

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Tematik melalui Pemanfaatan *Smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pucanganak merupakan lembaga formal yang sudah berdiri sejak tahun 1994. MI Muhammadiyah Pucanganak mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai saat ini. Penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak dimulai sejak pemerintah mengumumkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dari rumah karena adanya pandemi Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020. Pada saat itu kepala madrasah dengan cepat dan sigap segera memberitahu Bapak/Ibu guru bahwa MI Muhammadiyah Pucanganak harus menerapkan media pembelajaran berbasis internet tersebut. Dengan bantuan internet dan *sharing* antar guru mengenai pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet, maka pelaksanaan pembelajaran berbasis internet sudah bisa diterapkan di MI Muhammadiyah Pucanganak pada saat itu juga.

Penerapan media pembelajaran berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak pertama kali dimulai dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan antara lain membuat RPP, prota, promes, jurnal mengajar, dan kalender akademik. Selain itu, Bapak/Ibu guru kelas 1 sampai 6 sebelum melaksanakan pembelajaran juga mempersiapkan buku guru, buku siswa, presensi peserta didik, media ajar, video pembelajaran, dan lembar penilaian.

Hasil temuan tersebut salah satunya perencanaan pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak khususnya guru kelas V yaitu pembuatan RPP dan video pembelajaran. Pentingnya perencanaan pembelajaran untuk memudahkan Bapak/Ibu guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi* mengemukakan bahwa.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan RPP sangat berpengaruh dengan tujuan pembelajaran. Dari

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 16.

bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru peneliti melihat bahwa Bapak/Ibu guru kelas V sebelum memulai pembelajaran beliau membuat video pembelajaran terlebih dahulu. Sebelum membuat video pembelajaran Bapak/Ibu guru mempelajari RPP yang telah dibuat sebelumnya, setelah mengetahui bagaimana pembelajaran pada hari itu, maka Bapak/Ibu guru segera membuat video pembelajaran untuk di *upload* di *Youtube* atau dikirimkan di *WhatsApp group* pada saat proses pembelajaran dimulai. Isi dari video pembelajaran yang dibuat Bapak/Ibu guru disesuaikan dengan RPP, di dalam video tersebut terlihat Bapak/Ibu guru menjelaskan materi seperti mengajar secara langsung di dalam kelas.

Begitupun menurut Khoirunnisa dalam skripsinya yang berjudul Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang menyatakan sebagai berikut.

Pembelajaran *online* dilaksanakan secara daring dengan menyusun perencanaan yaitu, membuat materi, soal evaluasi, dan juga RPP untuk pembelajaran *online*.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran Bapak/Ibu guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu seperti materi, soal, dan juga RPP agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu guru MI

---

<sup>2</sup> Khoirunnisa, *Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, IAIN Salatiga, 2020, hlm. 63.

Muhammadiyah Pucanganak yang selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

Menurut Afrita Heksa dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi menyatakan sebagai berikut.

Tahapan yang dapat guru lakukan dalam mengembangkan RPP *online* antara lain.

- 1) Identifikasi kemampuan guru. Dalam pengembangan kelas *online*, banyak aplikasi yang dapat dipilih untuk digunakan misalnya *Moodle*, *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*. Barangkali tidak semua guru menguasai aplikasi tersebut. Aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pilihlah aplikasi yang familier bagi guru. Dalam pelaksanaannya, aplikasi bisa saja dikombinasikan dengan aplikasi-aplikasi lainnya, yang penting pembelajaran berjalan efektif.
- 2) Identifikasi kemampuan peserta didik. Sama halnya dengan guru, pilih aplikasi yang familier bagi peserta didik. Selain itu, perlu diperhatikan kemampuan peserta didik mengaksesnya, karena hambatan jaringan atau tidak dimiliki sarana dan prasarannya.
- 3) Identifikasi KD. Kompetensi dasar memuat konten, arahan proses dan hasil belajar yang diharapkan. Guru perlu memperhatikan KD, karena KD menjadi landasan dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 4) Identifikasi lingkungan peserta didik. Guru perlu mengidentifikasi kondisi lingkungan peserta didik supaya dapat memilih sumber belajar, lokasi belajar, alat dan bahan belajar, dan mengaitkannya dengan penentuan aktivitas belajar.
- 5) Identifikasi sumber materi, alat dan bahan. Guru perlu memberdayakan sumber-sumber materi *online*, misalnya siaran TVRI, aplikasi Rumah Belajar, dan sumber belajar *online* lainnya dengan cara mengombinasikannya dengan bahan yang dimiliki guru, atau mengadaptasikannya sesuai dengan konteks pembelajaran.
- 6) Identifikasi kondisi sumber daya jaringan dan aksesnya (termasuk akses biaya). Selain kekuatan jaringan, perlu diperhatikan biaya yang perlu dikeluarkan oleh peserta didik.
- 7) Identifikasi waktu. Biarkan mereka melakukan sesuatu dengan langkah mereka sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Afrita Heksa, *Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 33-36.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa RPP *online* dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan. Dengan mengembangkan RPP maka pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan terarah. Pembuatan RPP sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana yang sudah dilakukan Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak yaitu selalu membuat RPP setiap semester sebagai pedoman saat melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Ahmad Nursobah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* menyatakan sebagai berikut.

Banyak manfaat yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain.

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.<sup>4</sup>

Jadi, dapat diketahui betapa pentingnya membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini karena ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan dipersiapkan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran diharapkan tumbuhnya suatu pengarah kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan belajar. Adanya perencanaan pembelajaran juga memberikan kesempatan Bapak/Ibu guru untuk

---

<sup>4</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 8.

memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik untuk proses pembelajaran atau memilih kombinasi cara terbaik untuk proses pembelajaran.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik melalui Pemanfaatan *Smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek**

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan terarah jika disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak dimulai dengan pengucapan salam dan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh Bapak/Ibu guru melalui video pembelajaran. Selanjutnya dalam video pembelajaran tersebut terlihat Bapak/Ibu guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Dan yang terakhir pada kegiatan penutup terlihat Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan juga memimpin doa.

Kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan dari rumah menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas, karena dengan adanya pembelajaran menggunakan media berbasis internet peserta didik menjadi lebih mengerti dengan teknologi. Beberapa media ajar yang digunakan Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak untuk proses pembelajaran antara lain *WhatsApp group*, *Youtube*, dan *Zoom meeting*. Untuk pneggunaan *Zoom meeting* tidak bisa berlangsung lama

dikarenakan ada beberapa peserta didik yang terhalang sinyal dan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Ni Komang Suni Astini dalam jurnalnya yang berjudul *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19* mengemukakan bahwa.

Pembelajaran daring disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* lainnya. Namun yang pasti dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *WhatsApp group* sehingga anak betul-betul belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet atau pembelajaran *online* disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing. Jika sekolah tersebut peserta didiknya ada kendala tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan sulitnya sinyal di daerah mereka, atau kuota internet yang terbatas maka media ajar yang memerlukan sinyal kuat dan kuota banyak tidak perlu diterapkan.

Menurut Meda Yuliani, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan* menyatakan sebagai berikut.

Saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu.

- a. *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

---

<sup>5</sup> Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Lampuhyang*: 11, No. 2 (2020), hlm. 13.

- b. *Google Class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*, dalam *google classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun. Bahkan pada *google classroom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- c. *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *Whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. *Whatsapp* adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- d. *Youtube* merupakan aplikasi untuk *mengupload* video, *youtube* banyak digunakan untuk berbagi video, dimana *youtube* kini juga digunakan dalam pembelajaran *online* sebagai sumber belajar. *Youtube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau *online* yang memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui *youtube*.<sup>6</sup>

Begitupun menurut Luh Devi Herliandry, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Pada Masa Covid-19, menyatakan sebagai berikut.

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper* dan *Microsoft*. Fitur *Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video, dan *file* dalam berbagai format kepada semua anggota. *Google Classroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran *online* dapat dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain *zoom*, *google class*, *whatsapp*, dan *youtube*. Dengan menggunakan

---

<sup>6</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 6.

<sup>7</sup> Luh Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*: 22 No. 1 (2020), hlm. 67-68.

beberapa aplikasi tersebut untuk proses pembelajaran secara *online* maka diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang dilakukan Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak, beliau telah menggunakan aplikasi *whatsapp*, *youtube*, dan *zoom* untuk proses pembelajaran.

Menurut Hadion Wijoyo, dkk. dalam bukunya yang berjudul Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi, mengemukakan bahwa.

Muncul berbagai permasalahan serta kesulitan dalam penerapan pembelajaran *online* ini. Permasalahan tersebut antara lain, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan lain sebagainya. Siswa juga mengeluhkan banyaknya tugas yang diterima selama penerapan pembelajaran dari rumah. Masalah lainnya yaitu akses informasi yang terkadang terbatas dan terkendala oleh sinyal menyebabkan keterlambatan dalam mengakses informasi.<sup>8</sup>

Begitupun menurut Cecilia Engko dan Paul Usmany dalam jurnalnya yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran *Online*, menyatakan bahwa.

Kendala dalam pembelajaran *online* adalah:

1. Aplikasi yang digunakan. Untuk aplikasi *whatsapp grup* dan *google classroom* bisa dikatakan efektif karena informasi bisa *dishare* dengan cepat dan mahasiswa bisa langsung meresponnya, entah itu terkait jadwal perkuliahan, materi ataupun informasi mendetail terkait tugas dan ujian. Untuk aplikasi *zoom*, menjadi kendala bagi mahasiswa karena jaringan, terkadang materi tidak tersampaikan dan waktu yang dirasakan tidak efektif karena hanya 40 menit, dirasakan belum efektif untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh dosennya.
2. Jaringan internet yang tidak stabil. Mahasiswa sebagian besar telah difasilitasi dengan kuota belajar, baik itu dari pihak universitas dan juga pemerintah. Tetapi karena kuota yang terbatas, terkadang menghambat mahasiswa baik itu untuk menerima materi, maupun dalam proses *upload* tugas dan

---

<sup>8</sup> Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumatera Barat: ICM Publisher, 2021), hlm. 19.

hasil-hasil ujian. Jaringan yang tidak stabil ini juga mengakibatkan jadwal perkuliahan agak terganggu, dikarenakan dosen berupaya mencari solusi waktu yang terbaik dalam melakukan proses perkuliahan.

3. Ilmu yang diberikan belum tersampaikan secara baik. Artinya karena kendala jaringan, suara dosen ketika mengajar tidak terdengar jelas, *power point* yang *dishare* juga tidak jelas dan bahkan penjelasan-penjelasan ilmiah terlewatkan begitu saja.<sup>9</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi selama pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet mulai diterapkan kendala yang dirasakan hampir sama, yaitu susah nya sinyal, terbatasnya kuota internet, serta kurangnya sarana dan prasarana. Seperti halnya di MI Muhammadiyah Pucanganak, selain susah nya sinyal, terbatasnya kuota internet, dan kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan media pembelajaran berbasis internet. Dengan adanya masalah-masalah tersebut pendidik berharap agar pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet ini segera diakhiri dan pembelajaran bisa berlangsung seperti sediakala yaitu di dalam kelas.

---

<sup>9</sup> Cecilia Engko dan Paul Usmany, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online”, *Jurnal Akuntansi*: 06 No. 1 (2020), hlm. 34-35.

### **C. Sistem Evaluasi Pembelajaran Tematik melalui Pemanfaatan *Smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek**

Sistem evaluasi pada penerapan media berbasis internet dilakukan secara *online* dan *offline*. Seperti halnya saat Ulangan Tengah Semester atau Ulangan Akhir Semester Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak meminta siswa-siswinya datang ke sekolah untuk melaksanakan ujian. Sedangkan untuk pengerjaan tugas setiap harinya siswa-siswi MI Muhammadiyah Pucanganak tidak perlu datang ke sekolah hanya perlu mengirimkan hasil pekerjaannya kepada guru melalui aplikasi *WhatsApp group*. Penilaian aspek sikap Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak menilainya dengan cara melihat keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar di *WhatsApp group*. Sedangkan penilaian aspek pengetahuan Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak menilainya melalui hasil pengerjaan tugas siswa dan hasil dari ulangan harian, UTS, maupun UAS. Penilaian keterampilan Bapak/Ibu guru menilai dengan cara melihat hasil pekerjaan siswa seperti membuat video menyanyi, membuat kerajinan dari tanah liat ataupun koran bekas dan lain sebagainya. Sistem evaluasi pada suatu pembelajaran merupakan hal penting yang dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

Menurut Rahmat dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan sebagai berikut.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui

keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

Begitupun menurut Ika Sriyanti dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Matematika* mengemukakan bahwa.

Evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan dua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi memiliki kedudukan yang strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan selanjutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar karena akan mempengaruhi kualitas hasil belajar serta kelulusan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan.

Menurut Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* menyatakan sebagai berikut.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada

---

<sup>10</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 8.

<sup>11</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1.

jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kesulitan dalam mengevaluasi peserta didik yaitu tidak bisa mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak bahwa dalam menilai aspek sikap peserta didik, Bapak/Ibu guru merasa kesulitan karena tidak bisa melihat sikap siswa secara langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) menyebutkan bahwa evaluasi belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Begitupun menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* menyatakan sebagai berikut.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran antara lain:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk

---

<sup>12</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*: 6 No. 02 (2020), hlm. 219.

menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>13</sup>

Jadi, sistem evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan peserta didik apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau belum. Sistem evaluasi juga berfungsi untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan setiap hari untuk mengetahui hasil belajar siswa, sistem evaluasi tidak diperbolehkan jika hanya dilakukan pada saat tertentu saja seperti setiap akhir semester atau setiap pertengahan semester. Sesuai yang dilakukan Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak bahwasannya dalam menilai peserta didik dilakukan setiap hari agar bisa mengetahui bagaimana perkembangan belajar peserta didik.

#### **D. Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan *Smartphone* dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek**

Setiap kegiatan pasti ada dampak positif negatifnya masing-masing. Seperti halnya pada penerapan media pembelajaran berbasis internet yang menggunakan *smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak banyak memberikan dampak positif dan negatifnya. Dampak positif pada penerapan media pembelajaran ini yaitu siswa memiliki banyak waktu untuk berkumpul bersama keluarga, ada beberapa peserta

---

<sup>13</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2020), hlm. 6.

didik yang merasa lebih nyaman belajar di rumah karena tidak ada teman yang mengganggu, beberapa peserta didik juga mengalami peningkatan hasil belajar, dan peserta didik semakin mengerti dengan teknologi saat ini yang semakin modern. Sedangkan dampak negatifnya antara lain peserta didik menjadi kurang bersosialisasi dengan teman, ada beberapa peserta didik juga menyalahgunakan manfaat dari internet sebagai sarana untuk bermain *game online*, dan ada beberapa siswa juga yang nilai akademiknya semakin menurun.

Menurut Redjeki Agoestyowati dalam jurnalnya yang berjudul *Dampak Positif dan Negatif tentang Pembelajaran Online* saat Pandemi Covid-19 Melanda mengemukakan bahwa.

Dampak negatif dari pembelajaran *online* antara lain mahasiswa tidak serius dalam belajar, sering menunda-nunda mengerjakan tugas, dan interaksi anatar dosen dengan mahasiswa menjadi kurang. Sedangkan dampak positifnya yaitu suasana belajar menjadi lebih santai, lebih fokus, mahasiswa bisa lebih mandiri, dan mahasiswa menjadi lebih aktif.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat Redjeki Agoestyowati dapat diketahui bahwa dampak negatif yang terjadi saat pembelajaran *online* mulai diterapkan yaitu mahasiswa tidak serius dalam belajar. Seperti yang dialami peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pucanganak, kurangnya pengawasan dari Bapak/Ibu guru membuat peserta didik kurang fokus dalam belajar dan membuat nilai peserta didik menurun.

---

<sup>14</sup> Redjeki Agoestyowati, “*Dampak Positif dan Negatif tentang Pembelajaran Online saat Pandemi Covid-19 Melanda*”, *Jurnal Aksara Public*: 4 No. 3 (2020), hlm. 120-121.

Selain itu, menurut Peggy Magdalena Jonathans, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Menggagas Asa Dharma Perguruan Tinggi di Era Pandemi* mengemukakan bahwa.

Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran *online* yang telah diaplikasikan dalam dunia pendidikan juga memberikan dampak positif dan negatif bagi peserta didik dan pendidik selama masa pandemi. Dampak positifnya antara lain mahasiswa menjadi pribadi yang mandiri, terjadi penghematan biaya khususnya biaya pangan dan papan bagi mahasiswa dari luar daerah, dan mahasiswa serta dosen memperoleh pengetahuan baru terutama tentang *platform-platform* pembelajaran *online*. Dampak negatifnya yaitu secara tidak langsung pengawasan dosen terhadap mahasiswa menjadi kurang, dan ada beberapa mahasiswa yang menghabiskan kuota internet untuk permainan *online*.<sup>15</sup>

Begitupun menurut Ria Puspita Sari, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar selama Covid-19*, menyatakan sebagai berikut.

Dampak ini juga sudah terjadi terhadap orang tua yaitu mengenai kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet juga bertambah, pada teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media social sebagai sarana pembelajaran. Beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan serta pelatihan terlebih dahulu.<sup>16</sup>

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* atau pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet memang memberikan dampak yang baik dan buruk bagi peserta

---

<sup>15</sup> Peggy Magdalena, dkk, *Menggagas Asa Dharma Perguruan Tinggi di Era Pandemi*, (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm. 46-47.

<sup>16</sup> Ria Puspita Sari, dkk., “*Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar selama Covid-19*”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*: 2, No. 1 (2020), hlm. 13-14.

didik. Adanya pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet akan membuat peserta didik mempunyai wawasan yang lebih luas, tetapi juga akan membuat peserta didik menjadi malas belajar karena menggunakan internet sebagai sarana untuk *game online*. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid karena orang tua adalah pemegang peran utama dalam mendidik anak. Sesuai yang dilakukan MI Muhammadiyah Pucanganak melalui wali kelas untuk tetap menjalin komunikasi dengan wali murid agar tetap bisa mengetahui perkembangan peserta didik.